

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KITAB TAHAJI UNTUK MENINGKATKAN TAHSINUL KITABAH KELAS 2 MI KEBOKICAK DAPURKEJAMBON JOMBANG

Muhammad Nasrul Waton

Institute Agama Islam Bani Fattah Jombang (IAIBAFa)

Email: muhammadnasrulwaton@iaibafa.ac.id

Zuni Humairoh

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email zunihumairoh@gmail.com

Maulidatus Sholichah

Institute Agama Islam Bani Fattah Jombang (IAIBAFa)

Email: maulidasch@gmail.com

Received: 25-12-2023. Accepted: 05-01-2024. Published: 25-01-2024

ABSTRAK

Mempelajari huruf hijaiyah bagi umat muslim merupakan sebuah keharusan. Sebab, Al-Qur'an sebagai kitab yang wajib dibaca dan dipelajari, ditulis dalam Bahasa arab. Huruf hijaiyah merupakan huruf dalam Bahasa arab yang berarti mengeja, membaca huruf demi huruf. Dalam bahan ajar kitab tahaji yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak membahas tuntas huruf hijaiyah, di antaranya terdapat adanya indikator pencapaian salah satunya dapat melafalkan dan menuliskan huruf hijaiyah dengan tanda macam-macam harokat. Melalui bahan ajar tersebut, peserta didik dikenalkan juga bentuk huruf-huruf hijaiyah. Namun, masih banyak peserta didik yang belum bisa membedakan dan menuliskan huruf hijaiyah dengan benar. Terdapat rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni: (1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar kitab Tahaji dalam meningkatkan Tahsinul Kitabah? (2) Bagaimana efektifitas pembelajaran sebelum dan sesudah adanya bahan ajar Tahaji dalam meningkatkan Tahsinul Kitabah kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak? (3) Bagaimana penerapan pengembangan bahan ajar kitab Tahaji dalam meningkatkan Tahsinul Kitabah kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak? Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pendekatan Borg and Gall. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan angket. subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan bahan ajar kitab tahaji diterapkan melalui pengembangan Borg and Gall dengan melalui beberapa prosedur pengembangan. (2) peserta didik sangat antusias dan lebih mudah memahami pelajaran tahaji karena terdapat contoh cara penulisan huruf hijaiyah dan banyaknya latihan soal serta berbagai gambar yang menarik. (3) bentuk peningkatan tahsinul kitabah dapat dilihat dari hasil instrument penilaian dengan rata-rata nilai 69% sebelum menggunakan bahan ajar kitab tahaji dan 87% setelah menggunakan bahan ajar kitab tahaji untuk meningkatkan tahsinul kitabah.

Kata Kunci: Pengembangan, Tahaji, Tahsinul Kitabah

ABSTRACT

Learning the hijaiyah letters for Muslims is a must. Because, the Koran, as a book that must be read and studied, is written in Arabic. Hijaiyah letters are letters in Arabic which mean spelling, counting letters, reading letter by letter. In the teaching materials on the book of Tahaji at Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak,

the hijaiyah letters are thoroughly discussed, including indicators of achievement, one of which is being able to pronounce and write the hijaiyah letters with the punctuation marks fathah, kasroh, dlommah, fathatain, kasrotain, dlommatain, mad, layyin, sukun and tasydid. Through these teaching materials, students are also introduced to the shape of the hijaiyah letters. However, there are still many students who cannot distinguish and write hijaiyah letters correctly. Therefore, the researcher adopted the Tabaji Book teaching material with Tahsinul Kitabah as teaching material from the results of the development of the Tabaji Book in class 2 Harokat material. There is a problem formulation raised in this research, namely: (1) What is the process of developing teaching materials for the Tabaji book in improving the Tahsinul Kitabah? (2) What is the effectiveness of learning before and after Tabaji teaching materials in improving Tahsinul Kitabah grade 2 Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak? (3) How is the development of Tabaji book teaching materials implemented in improving Tahsinul Kitabah class 2 at Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak? This research uses the Research and Development (Re&D) method with the Borg and Gall approach model. The data collection instruments used were interviews, observations and questionnaires. The subjects in this research were grade 2 students at MI Kebokicak Dapur Kejambon Jombang. The results of this research show that (1) the application of the Tabaji book teaching materials is used using lecture and practice methods. (2) the application of the Tabaji book teaching materials is implemented through the development of Borg and Gall through several development procedures. (3) students are very enthusiastic and understand the tabaji lesson more easily because there are examples of how to write hijaiyah letters and lots of practice questions as well as various interesting pictures. (4) the form of improvement in tahsinul kitabah can be seen from the results of the assessment instrument with an average score of 69% before using the teaching material of the book of tabaji, while 87% after using the teaching material of the book of tabaji to improve tahsinul kitabah.

Keywords: Development, Tabaji, Tahsinul Kitabah

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang tugas sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan watak dan peradaban bangsa juga bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan untuk untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlakul karimah, kreatif serta mandiri untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.¹

Proses belajar mengajar dalam lingkup pendidikan tidak jauh dari kreativitas, ketekunan serta keuletan dalam mengolah dan mengondisikan pelaksanaan pembelajaran. Peran seorang pendidik sangat penting dalam hal ini, maka seorang pendidik harus mempunyai ide-ide yang sangat kreatif untuk memikat peserta didik untuk lebih semangat dan menarik perhatian dalam proses pembelajaran di kelas agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh banyak hal diantaranya adalah peran pendidik yang profesional, kurikulum yang memadai, kelengkapan materi pembelajaran serta bahan ajar, adanya sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu instrument terpenting dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar, dapat disebut sebagai bahan ajar karena menempati urutan paling utama dalam instrument pembelajaran, dikarenakan peserta didik bisa mempelajari suatu pelajaran dengan bahan ajar meskipun tanpa pendidik. Walaupun adanya pendidik yang sudah siap dalam proses

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pembelajaran akan tetapi tidak tersedia bahan ajar yang memadai dapat dipastikan proses dalam pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Demikian perlu adanya perhatian yang cukup dan serius dalam pengembangan bahan ajar.²

Bahan ajar adalah segala bahan yang dipakai pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar memuat materi tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang diinginkan. Pendidik dan peserta didik memakai bahan ajar untuk memfasilitasi pembelajaran. Formatnya bermacam-macam berupa buku, tayangan, maupun LKS. Ada yang berupa koran, materi digital, foto, instruksi yang diberikan oleh pendidik, kartu atau tugas dengan bahan diskusi untuk peserta didik. Demikian, banyak ragam bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman bagi peserta didik.³

Sumber belajar adalah semua bahan yang memudahkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman. Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*) bahwa sumber belajar merupakan semua sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam bentuk data, orang dan bentuk-bentuk tertentu dalam pembelajaran, baik secara individu maupun gabungan sehingga memudahkan aktivitas peserta didik dalam memperoleh tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang dicapai.

Dengan demikian, sumber belajar terdiri dari segala macam peristiwa, alat dan bahan yang menjadi acuan untuk mencari pengetahuan baru tentang perubahan-perubahan yang memberikan dampak meningkatnya pengetahuan, mengubah perilaku, serta bertambahnya keyakinan adanya keagungan Tuhan Yang Maha Esa.⁴ Proses pendidikan memerlukan metode dan model pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Hal ini dapat membuktikan bahwa bahan ajar yang disusun harus selaras dengan model pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan siap untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam bahan ajar tersebut, serta pemahaman dan pemikiran berkembang bagi peserta didik untuk menjadi lebih produktif dan independen. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bahan ajar yang menarik untuk peserta didik baik berupa bahan ajar cetak maupun bahan ajar non cetak.

Tahaji merupakan cara belajar menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, belajar merangkai dan mengurai huruf serta belajar memahami tanda baca huruf hijaiyah.⁵ Mata pelajaran tahaji dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik sebab huruf hijaiyah menggunakan alphabet arab yang berbeda dari alphabet latin yang umum digunakan dalam Bahasa Indonesia, beberapa huruf arab memiliki bentuk yang mirip yang sulit dibedakan satu sama lain terutama bagi pemula, terdapat berbagai macam tanda baca yang berbeda dan pelafalan huruf arab memiliki suara yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia

² Ulyn Nuha, “*Pengembangan Buku Ajar Baca Tulis Al Qur’an (BTQ) Kelas 1 Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Ds. Ronowijayan, Kec. Siman, Kab, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm 2.

³ E. Kosasih, *pengembangan bahan ajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, Maret 2021), hlm 1.

⁴ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, maret 2018), hlm 22-23.

⁵ Wawancara dengan ibu siti nur kholishoh selaku guru tahaji kelas 2, tempat MI Kebokcak Dapurkejambon, tanggal 05 Oktober 2022, pukul 09.03 WIB.

sehingga membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk menguasainya. Berdasarkan observasi tersebut hal ini juga berlaku di MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang.

Menurut Satar Amrullah dalam wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak beliau memaparkan tentang kondisi Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak, lebih jelasnya beliau berkata:

“Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak merupakan madrasah yang terletak di desa Dapurkejambon kecamatan Jombang kabupaten Jombang. Madrasah Ibtidaiyah ini sudah berdiri sejak tahun 1970 yang dipimpin oleh K. Farhan, dan saat ini dipimpin oleh Dra. Ahmad Faruk Hikami yang merupakan masih keluarga dari yayasan Kebokicak sampai sekarang. Jumlah peserta didik di MI Kebokicak sebanyak 236 dan 18 pendidik. Terdapat 6 kelas dalam Madrasah Ibtidaiyah Kebokicak.”⁶

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas 2, dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 27 September 2022. Menurut Siti Nur Kholishoh, S. Pd pengajar mata pelajaran Tahaji kelas 2 Peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Kelas 2 merupakan kelas dasar yang mana keberhasilan proses belajarnya sangat berpengaruh untuk pembelajaran ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan dengan sebaik mungkin untuk menarik perhatian serta memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahan ajar yang di sampaikan oleh pendidik. Adapun pembelajaran Tahaji dikelas sudah baik, akan tetapi perlu adanya pelengkap yang mampu meningkatkan kualitas keberhasilan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Tahaji peserta didik tidak dituntut untuk bisa menulis huruf arab saja tetapi juga dituntut untuk bisa membaca, cara menyambung dan memutus huruf arab serta tata cara penulisan huruf hijaiyah yang benar sesuai kaidah dalam penulisan arab.”⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan kekurangan yang terjadi di dalam proses pembelajaran Tahaji di kelas 2 yaitu banyak dari peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah dan peserta didik kesulitan dalam memahami bahan ajar yang baru. Peserta didik yang belum bisa menulis dan membaca huruf hijaiyah akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik sehingga berpengaruh dengan hasil pembelajarannya.⁸ Salah satu inovasi yang diberikan dalam rangka meningkatkan membaca dan menulis peserta didik adalah dengan adanya pengembangan bahan ajar kitab tahaji dengan tahsinul kitabah. Bahan ajar kitab tahaji merupakan media pembelajaran yang mengacu pada matapelajaran tahaji kelas 2 yang memuat tentang bermacam-macam harokat. Materi tahaji yang dikemas dalam bahan ajar dulu sudah bagus akan tetapi perlu untuk disempurnakan kembali seperti menambahkan latihan soal, cara menulis atau tahsin kitabah, serta penjelasan tentang materi harokat.

Tahsinul Kitabah merupakan perbaikan tulisan, tacara menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan dalam menulis dan membaca huruf-huruf hijaiyah. Kehadiran bahan ajar kitab tahaji untuk

⁶ Wawancara dengan bapak Satar Amrullah, selaku waka kurikulum serta keluarga dari MI Kebokicak, di MI Kebokicak Dapurkejambon, tanggal 27 September 2022, pukul 09.40 WIB.

⁷ Wawancara dengan ibu Siti Nur Kholishoh selaku guru tahaji kelas 2, tempat MI Kebokicak Dapurkejambon, tanggal 27 September 2022, pukul 11.15.

⁸ Observasi, di MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang, 27 september 2022.

meningkatkan tahsinul kitabah ini diharapkan dapat meningkatkan tahsinul kitabah peserta didik MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Yasir Amrulloh yang berjudul “*Aplikasi Kitabahku Berbasis Android Untuk Pembelajaran Kitabah Khat Naskh*”, Universitas KH. Achmad Siddiq Jember pada tahun 2021. Fokus pembahasan penelitian adalah aplikasi kitabahku yang berbasis android dengan menggunakan metode Tahsin Kitabah karangan Syekh Belaid Hamidi (Maroko), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji aplikasi kitabahku dinilai sangat baik. Hal itu ditunjukkan melalui penilaian pada tahap validasi ahli. Hasil tersebut ditandai dengan presentase nilai dari ahli media dan materi sebesar 28 dan 29 dengan nilai tertinggi 32. Sedangkan analisis kebutuhan mencapai 66% dari 15 responden.

PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Bahan Ajar Kitab Tahaji

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan profesional, teknis, praktis serta moral yang memenuhi kebutuhan *drill* dan pendidikan. Pengembangan juga diartikan sebagai proses perencanaan pembelajaran secara logis dan sistematis untuk menentukan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan kemampuan dan potensi peserta didik.⁹

Dari pengertian pengembangan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran diperlukan adanya bahan atau produk untuk mengembangkan pemahaman peserta didik serta mampu membantu mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran dikelas dengan adanya berbagai produk seperti bahan ajar baru ataupun bahan ajar yang sudah dikembangkan.

Pengembangan bahan ajar kitab tahaji dikembangkan dengan model pengembangan Borg and Gall menggunakan beberapa tahapan. Adapun prosedurnya yaitu: (1) tahap persiapan dan pengumpulan data (*Research and Information Collecting*), yaitu tahap pertama sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai sumber dan data yang dihasilkan dari penelitian lapangan dan penelitian literature seperti wawancara, observasi yang berhubungan dengan penelitian di MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang (2) pengembangann produk awal yang akan diproduksi (*Develop Preliminary Form of Product*), seperti mempersiapkan buku petunjuk atau pedoman, mempersiapkan komponen pendukung, serta melaksanakan tahap penilaian kelayakan alat pendukung. Pada tahapan ini peneliti menguji kevalidan produk kepada para ahli media, materi dan pembelajaran. (3) Melakukan eksperimen skala kecil (*Preliminary Field Testing*) yaitu dengan 6 subjek. Langkah penelitian ini dapat berupa pengumpulan data, analisis data yang bisa diperoleh melalui observasi, wawancara serta menyebar kuesioner. Peneliti menguji cobakan tahap awal kepada peserta didik kelas 2 MI Bahrul Ulum. (4) Perbaikan produk awal yang dilakukan berdasarkan hasil pengujian awal (*Main Product Revision*). Penyempurnaan ini dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk mendapatkan hasil yang utama yang siap diuji secara meluas.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 24.

(5) Eksperimen utama yang menyangkut semua orang (*Main Field Testing*). Setelah melakukan revisi produk awal langkah selanjutnya adalah menguji cobakan produk kepada skala besar yaitu peserta didik kelas 2 MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang. (6) Mempromosikan serta mengedarkan materi yang telah dikembangkan (*Dissemination and Implementation*).¹⁰

Efektifitas Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Adanya Bahan Ajar Tahaji

Mata pelajaran tahaji merupakan mata pelajaran yang menjelaskan tentang mengenalkan huruf hijaiyah beserta tatacara menulis huruf hijaiyah secara terurai maupun menyambung. Mata pelajaran tahaji kelas II MI memuat materi tentang harokat fathah, kasroh, dlommah, fathatain, kasrotain, dlommatain, huruf hijaiyah dibaca panjang, layyin, sukun, dan tasydid. Penerapan pembelajaran tahaji di MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang diterapkan menggunakan kitab yang dikarang oleh Muhammad Ihsan serta menggunakan kurikulum K13.

Peserta didik dinilai kurang memahami dalam menerapkan tahsinul kitabah pada kitab tahaji tersebut dan merasa kurang menarik. Materi yang diajarkan pendidik dengan metode ceramah. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan kitab tahaji dengan memberi penjelasan pada setiap materi dan memberi latihan soal yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam memahami pelajaran tahaji serta dapat meningkatkan kualitas tulisan peserta didik dengan adanya tahsinul kitabah yang peneliti tambahkan di dalam produk pengembangan bahan ajar kitab tahaji.

Sebelum adanya pengembangan bahan ajar kitab tahaji, nilai peserta didik hanya mencapai 69%. Hal ini mengindikasikan bahwa ada beberapa masalah dalam metode pengajaran atau materi yang disampaikan kepada peserta didik. Beberapa factor yang mempengaruhi rendahnya nilai ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, metode pengajaran yang kurang efektif, dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun setelah dilakukan pengembangan bahan ajar kitab tahaji, terjadi perubahan yang signifikan. Penilaian peserta didik meningkat menjadi 87%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar telah berhasil meningkatkan tahsinul kitabah peserta didik dalam matapelajaran tahaji. Adanya perubahan ini disebabkan oleh beberapa factor, seperti penyusunan materi yang terstruktur dan mudah dipahami sesuai SK dan KD, terdapat banyaknya latihan soal, juga terdapat cara menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah.

Dengan demikian, perubahan signifikan dalam nilai peserta didik dari 69% menjadi 87% setelah adanya pengembangan bahan ajar kitab tahaji menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil telah berhasil meningkatkan tahsinul kitabah dalam matapelajaran tahaji. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa pengembangan bahan ajar merupakan langkah yang paling penting dan efektif dalam pembelajaran.

Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Kitab Tahaji dalam Meningkatkan Tahsinul Kitabah

Pengembangan produk pada penelitian ini berupa bahan ajar kitab tahaji. Pengembangan produk ini dilatar belakangi oleh keadaan peserta didik yang kurang bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah karena begitu pentingnya mempelajari huruf hijaiyah diantaranya huruf tersebut

¹⁰ Fitriani Nur dan Masita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: PT Nas media Indonesia, 2018), hlm. 120-121.

merupakan dasar dari penulisan dalam Bahasa arab, termasuk Al-Qur'an. Memahami huruf hijaiyah dapat membantu peserta didik dalam membaca dan memahami pelajaran agama seperti tauhid, fiqih, tajwid dan Al-Qur'an yang akan diajarkan di jenjang selanjutnya. Selain itu, pemahaman huruf hijaiyah juga membantu peserta didik dalam mengucapkan yang benar saat membaca Al-Qur'an.¹¹

Bahan ajar yang dikembangkan merupakan kitab tahaji kelas II yang dikembangkan dengan cara menambah keterangan pada setiap materi yang disesuaikan dengan SK dan KD dan banyaknya latihan soal serta garis dan cara penulisan huruf hijaiyah yang benar sesuai kaidah agar dapat membantu dalam menulis huruf hijaiyah dalam meningkatkan tahsinul kitabah peserta didik. Bahan ajar kitab tahaji memuat beberapa materi diantaranya pengenalan huruf hijaiyah, tata cara penulisan huruf hijaiyah sesuai kaidah, harokat fathah, harokat kasroh, harokat dlommah, harokat fathatain, harokat kasrotain, harokat dlommatain, huruf hijaiyah dibaca panjang, layyin, sukun dan tasydid.

Pengembangan bahan ajar kitab tahaji dikembangkan dengan model pengembangan Borg and Gall menggunakan beberapa tahapan yaitu persiapan dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, uji coba produk (validitas produk), revisi, uji coba lapangan, desiminasi dan implementasi.¹²

Tahapan pengembangan bahan ajar kitab tahaji dimulai dengan tahap pencarian dan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi yang menghasilkan suatu permasalahan berupa kurangnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap membaca dan menulis huruf hijaiyah serta masih banyak peserta didik yang belum bisa menulis dengan benar. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengembangkan produk untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan tahsinul kitabah.

Tahap selanjutnya merupakan tahap perencanaan yang berisi rancangan produk kitab tahaji yang hendak dikembangkan. Rancangan produk secara detail sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Setelah melewati tahapan perencanaan produk, produk pengembangan bahan ajar kitab tahaji diujikan pada tahap uji pertama. Pada tahap uji pertama berisi uji validasi ahli materi, ahli pembelajaran serta ahli desain. Pada bagian uji validasi ahli materi diperoleh nilai sebesar 80% dengan kualifikasi sangat baik dan tidak revisi. Pada uji validasi ahli pembelajaran diperoleh nilai sebesar 70% dengan kualifikasi valid dan tidak revisi. Sedangkan pada bagian validasi ahli desain diperoleh nilai sebesar 86% dengan kualifikasi sangat valid dan tidak revisi akan tetapi terdapat bagian yang harus direvisi yaitu penambahan gambar dan warna pada produk yang dikembangkan, sehingga peneliti melakukan revisi produk pada tahap selanjutnya.

Tahap selanjutnya yakni revisi produk. pada tahap ini peneliti merevisi produk sesuai dengan kritik dan saran dari para validator ahli yakni merevisi beberapa bagian seperti menambahkan gambar dan warna pada produk yang dikembangkan. Detail dari revisi produk sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Setelah merevisi produk, peneliti melakukan uji coba lapangan awal yang merupakan tahapan setelah merevisi produk.

Tahap uji coba lapangan awal peneliti menguji produk kepada beberapa peserta didik kelas II MI Bahrul 'Ulum untuk mengetahui kelayakan produk menurut peserta didik. Pada tahap ini

¹¹ Syaeful Hadi, belajar mudah membaca al-qur'an. Jakarta selatan: wahyuqolbu, 2016.

¹² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (jakarta: kencana, 2013).

diperoleh nilai sebesar 86,6% dengan kualifikasi sangat baik dan tidak revisi. Setelah melakukan uji coba pada lapangan awal dan tidak ada revisi, peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu uji coba lapangan utama.

Tahap uji coba lapangan utama peneliti melakukan uji coba serta menerapkan produk kepada objek penelitian yakni peserta didik kelas II MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang. Peserta didik kelas II MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang sangat antusias dalam pembelajaran tahaji melalui bahan ajar kitab tahaji. Untuk mengukur pemahaman serta peningkatan tahsinul kitabah peserta didik, peneliti membagikan angket berisi latihan-latihan yang memuat tentang huruf-huruf hijaiyah serta tata cara penulisannya untuk peserta didik. Penilaian dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar kitab tahaji. Pada pengujian pertama sebelum pelaksanaan pengembangan bahan ajar kitab tahaji peserta didik memperoleh nilai sebesar 69% sedangkan setelah penerapan bahan ajar kitab tahaji peserta didik mendapatkan nilai sebesar 87%. Dengan demikian, terdapat peningkatan tahsinul kitabah peserta didik setelah diterapkannya bahan ajar kitab tahaji.

PENUTUP

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian dan pengembangan ini, dengan mengacu pada rumusan masalah serta hasil penelitian dan pengembangan ini, maka peneliti akan memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan bahan ajar kitab tahaji ini diterapkan menggunakan model pengembangan Borg and Gall dengan melalui berbagai prosedur pengembangan. Tahap pertama adalah persiapan dan pengumpulan data, kedua adalah pengembangan produk, ketiga adalah uji coba produk atau validitas produk, keempat adalah revisi produk, kelima adalah uji coba lapangan awal, keenam adalah revisi produk, ke tujuh adalah uji coba lapangan utama, kedelapan adalah desiminasi dan implementasi. Pengembangan bahan ajar kitab tahaji ini dibuat sebagai alat yang membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran dikelas yang dapat memberikan pemahaman baca tulis huruf hijaiyah, Lathan-latihan soal dan juga terdapat juga tatacara menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah untuk meningkatkan tahsinul kitabah peserta didik.

Tingkat keefektifan bahan ajar kitab tahaji dapat diketahui dari instrument penilaian dan kritik serta saran dari para validator ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Adapun hasil uji validasi ahli desain mendapatkan nilai sebesar 86% hasil validasi ahli materi mendapatkan nilai sebesar 80% dan hasil dari validasi ahli pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 70%.

Penerapan pengembangan bahan ajar kitab tahaji diberikan kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat mempelajari baca tulis huruf hijaiyah dengan bermacam-macam latihan soal serta dapat meningkatkan kualitas tulisan peserta didik dengan adanya tahsinul kitabah atau tata cara penulisan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah. Bentuk peningkatan tahsinul kitabah peserta didik dapat dilihat dari instrument penilaian sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar kitab tahaji dengan nilai 69% sebelum dilakukannya penerapan bahan ajar kitab tahaji dan nilai 87% setelah diterapkannya bahan ajar kitab tahaji.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Nuha, Ulyn “*Pengembangan Buku Ajar Baca Tulis Al Qur’an (BTQ) Kelas 1 Madrasah Diniyah*

Tarbiyatul Aulad Ds. Ronowijayan, Kec. Siman, Kab, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”. (2020). IAIN Ponorogo.

Kosasih, E. “*Pengembangan Bahan Ajar*”. (2021). Jakarta Timur: PT Bumi Aksara

Satrianawati, “*Media Dan Sumber Belajar*” (2018). Yogyakarta: CV Budi Utama.

Majid, Abdul . “*Perencanaan Pembelajaran*”. (2005). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fitriani Nur dan Masita. “*Pengembangan Pembelajaran Matematika*”. (2018). Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia.

Hadi, Syaeful. “*Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an*”. (2016). Jakarta Selatan: Wahyuqolbu.

Setyosari, ponaji. “*Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*”. (2013). Jakarta: Kencana.